

BAMBOO MUSICAL INSTRUMENT LEARNING STRATEGY FOR EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN ELEMENTARY SCHOOL 94 LALONG

Dwi Utami Ningsih¹, Dian Herdiati², Didin Supriadi³

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: dwitaminingsih@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe and inform the bamboo musical instrument learning strategy for extracurricular activities in the State Elementary School 94 Lalong. The research method used is descriptive qualitative methods. The research took place in SDN 94 Lalong and in Lalong Village houses, Walenrang, Luwu Regency, South Sulawesi, before and after the pandemic, started from October 2019 until June 2021. Data is collected through observation, interview and literature study, and triangulation for data validity. The result of this study is shown that bamboo musical instrument learning strategy for extracurricular activities in SDN 94 Lalong Luwu Regency South Sulawesi, used Participative Teaching and Learning strategy is learning that involved coach as the center and students as learners from early planning, implementation, and evaluation. Learning methods used are demonstration, question and answer, drill, Team Teaching, and Kodaly methods. Other than that, with the existence of bamboo musical instrument extracurricular activities in SDN 94 Lalong, Luwu Regency, bamboo musical art can be elevated and become a motivation for Luwu community and other regions to keep on preserving bamboo musical art from Luwu Regency, South Sulawesi.*

Keywords: *Learning Strategy, Bamboo Music, Extracurricular*

STRATEGI PEMBELAJARAN ALAT MUSIK BAMBU PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDN 94 LALONG

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginformasikan tentang strategi pembelajaran alat musik bambu pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 94 Lalong. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN 94 Lalong dan di rumah Desa Lalong, Walenrang, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah pandemi, mulai pada bulan Oktober 2019 sampai Juni 2021. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi pustaka, dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran alat musik bambu pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 94 Lalong Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, menggunakan pembelajaran *Participative Teaching and Learning*, yaitu pembelajaran yang melibatkan pelatih sebagai pelaku utama dan peserta didik sebagai warga belajar dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan (*drill*), metode sistem regu (*team teaching*) dan metode Kodaly. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong, kabupaten Luwu, kesenian musik bambu dapat diangkat kembali sehingga menjadi motivasi bagi masyarakat daerah Luwu dan daerah-daerah lainnya untuk terus melestarikan musik bambu Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Musik Bambu, Ekstrakurikuler*

PENDAHULUAN

Musik merupakan pengungkapan perasaan maupun ungkapan kejiwaan yang dalam, melalui keindahan bunyi-bunyian secara teratur dan berirama, sebagai perwujudan sebuah karya atas kemampuan mengolah rasa serta menghayati bunyi. Melalui penjiwaan mendalam serta usaha yang sungguh-sungguh dan berproses terciptalah sebuah karya sebagai sarana untuk memvisualisasikan seni bunyi yang dikehendaknya. Hasil-hasil karya itu disebut “*alat musik*” (Basri, 2001). Perkembangan alat musik juga melalui perkembangan evolusi dan bergantung kepada faktor-faktor sejarahnya. Mulai dari bahan, bentuk, ukuran, frekuensi suara, hingga cara memainkannya yang beraneka ragam. Dari keragaman tersebut, maka muncul istilah musik tradisional, sebagai identitas dan ciri khas dari masing-masing negara, termasuk Indonesia.

Menurut Sciencedirect (2017) “*Indonesia has rich cultures including various style of traditional musics which spread across islands. This traditional musics influenced by some historical background such as multitude of religions and customization of foreign cultures*” (Sciencedirect et al., 2017) yang dapat diterjemahkan, “Indonesia memiliki budaya yang kaya termasuk berbagai gaya musik tradisional yang tersebar di pulau-pulau. Musik tradisional ini dipengaruhi oleh beberapa latar belakang sejarah seperti banyaknya agama dan kustomisasi budaya asing” (Sciencedirect et al., 2017). Ribuan musik tradisional tersebar di seluruh nusantara tak terkecuali Sulawesi Selatan, yang memiliki keindahan dan keunikan. Sayangnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui ragam musik tradisional dan alat-alat musik tradisi yang secara perlahan menuju kepunahan seperti halnya musik tradisi khas Luwu, salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan.

Salah satu musik tradisional khas Luwu adalah musik bambu. Musik bambu merupakan alat musik yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara ditiup. Permainan musik bambu ini dilakukan secara berkelompok (ansambel). Musik bambu di kabupaten Luwu sendiri kurang terekspos sehingga masyarakat tidak tahu keberadaannya. Pada kenyataannya, sekitar tahun 1980-an musik bambu ini selalu menjadi ajang kompetisi/lomba yang membuat masyarakat berbondong-bondong untuk berpartisipasi dari berbagai wilayah kabupaten se-Luwu menurut narasumber ibu Erma. Selain itu, di era tahun 1980 musik tradisional bambu ini sangat berkembang dikarenakan tersedianya bambu, pengrajin dan seniman yang kemudian

mengajarkannya di beberapa sekolah. Disamping itu, pemerintah daerah mendukung dengan mengadakan kompetisi/lomba, dan mempertunjukkan di berbagai kesempatan seperti hari besar nasional, acara kematian, pernikahan atau acara adat lainnya.

Sementara dewasa ini, informasi tentang alat musik bambu di kabupaten Luwu sulit didapatkan, baik melalui informasi di *google*, *youtube* atau *platform* lainnya. Kurangnya perhatian masyarakat Luwu tentang musik bambu mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai alat musik tradisional tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran dari peneliti, musik bambu ini hanya didapatkan di kecamatan Walenrang yang ditampilkan pada saat hari tertentu seperti upacara bendera hari-hari nasional, acara pembukaan kegiatan, upacara kematian dan pernikahan. Sedangkan kecamatan lainnya tidak mengetahui adanya musik bambu tersebut.

Beberapa hal yang menjadi penghambat berkembangnya musik bambu di Luwu, disebabkan karena kurangnya ketersediaan bambu, minimnya ketersediaan sumber daya manusia baik sebagai pengrajin bambu maupun orang yang mampu memainkannya. Selain itu, belum maksimalnya perhatian dari pemerintah daerah untuk memfasilitasi penyediaan bambu dan membantu menyediakan pengrajin yang dapat membuat alat musik bambu ini.

Di tengah tidak terperhatikannya alat musik tradisional bambu di daerah Luwu, SDN 94 Lalong yang berada di Kecamatan Walenrang, kabupaten Luwu merupakan satu-satunya sekolah yang masih bertahan untuk melestarikan musik bambu Luwu yang hampir tidak dikenal lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk melestarikan keberadaan musik bambu, kegiatan ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong dimaksudkan untuk memberikan pengalaman praktik secara langsung pada peserta didik dalam mendukung pembelajaran seni musik yang ada di kelas, serta untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai musik tradisional Luwu. SDN 94 Lalong juga menjadi jembatan untuk memperkenalkan dan memberi pengetahuan kepada sekolah-sekolah di sekitarnya serta masyarakat tentang cara memainkan musik bambu.

Kepala Sekolah yang sekaligus merupakan pelatih musik bambu ini merasa wajib melestarikan musik bambu yang hampir punah ini di sekolahnya yaitu SDN 94 Lalong. Secara rutin beliau mengajarkan musik bambu ini pada setiap hari Jumat, pukul 15.00 – 17.00 WITA. Jumlah peserta didik yang kurang lebih 20-24 orang, hal ini disesuaikan dengan ketersediaan alat yang terbatas.

Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Alat Musik Bambu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 94 Lalong Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu mendeskripsikan semua data yang diperoleh di lapangan penelitian berupa transkripsi, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain (Sutisna et al., 2017). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginformasikan strategi pembelajaran alat musik bambu pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 94 Lalong Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung didapat dari responden yakni Ibu Erma Marannu selaku Kepala SDN 94 Lalong dan Pak Wahyu Patauri Sibenteng selaku guru dan seniman. Data sekunder menggunakan data-data yang telah ada, kemudian dianalisa dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni berasal dari buku, jurnal, artikel, internet, dan dokumen-dokumen lainnya.

Objek penelitian ini adalah musik bambu di SDN 94 Lalong. Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Juni 2021 bertempat di SDN 94 Lalong dan di rumah Desa Lalong, Walenrang, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah pandemi.

Prosedur penelitian yang digunakan terbagi menjadi 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, catatan di lapangan penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto (Ghony & Almanshur, 2016). Teknik analisis dibagi menjadi 3 komponen yakni, 1) reduksi data adalah proses merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok serta mencari dan menentukan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, 2) penyajian data untuk mendapatkan penggambaran yang jelas tentang data penelitian secara keseluruhan yang disusun dalam bentuk kata-kata, tabel, dan

gambar yang kemudian diurutkan dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami, 3) penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah disajikan secara sistematis dan rinci dengan memasukan data-data tambahan berdasarkan teori-teori tentang penelitian yang dianalisis.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan membandingkan data-data tersebut dengan beberapa sumber yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Bambu di SDN 94 Lalong

Kegiatan ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong dibentuk pada awal tahun 1980-an yang diusulkan oleh Bapak Lutang, bapak dari ibu Erma selaku guru pada waktu itu dan ibu Erma menjadi salah satu peserta didik yang mengikuti ekskul musik bambu tersebut. Ekskul musik bambu bertahan lama hingga pak Lutang menjabat sebagai kepala sekolah. Namun, ekskul musik bambu tidak aktif lagi sejak pak Lutang berhenti menjadi kepala SDN 94 Lalong sekitar tahun 1990-an. Bersamaan dengan peristiwa tersebut, musik bambu di kabupaten Luwu sudah jarang ditampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Wahyu dan ibu Erma, karena kurangnya penampilan musik bambu di kabupaten Luwu, mengakibatkan keberadaan musik bambu di kabupaten Luwu hampir tidak pernah terdengar lagi. Bahkan bentuk alat musik bambu yang dimainkan dengan cara ditiup itu pun kurang dikenal lagi, sehingga tidak ada yang bisa mengetahui cara memainkannya. Hal ini memicu ibu Erma selaku guru pada tahun 2007 untuk memunculkan dan menghidupkan kembali permainan musik bambu dengan cara membentuk ekskul Musik Bambu di SDN 94 Lalong. Beliau Sekaligus menjadi pelatih setelah mengalami vakum selama belasan tahun. Disamping itu, pak Lutang mendukung penuh, sebab beliau sangat cinta terhadap musik tradisi Luwu khususnya musik bambu dan ingin mempertahankan keberadaan musik bambu ini. Beliau juga sesekali bersedia membina ekskul musik bambu di SDN 94 Lalong.

Pada tahun 2007 sempat mengalami vakum beberapa waktu secara berkala di beberapa bulan awal saat ekskul mulai aktif. Sebabnya karena tidak adanya permintaan masyarakat untuk mempertunjukkan musik bambu di acara atau kegiatan tertentu dan pemerintah juga tidak mengundang ekskul musik bambu untuk ditampilkan pada hari besar nasional.

Sekitar tahun 2010, karena meningkatnya permintaan masyarakat dan pemerintah Walenrang untuk menampilkan musik bambu pada setiap acara atau kegiatan di kecamatan maka kegiatan ekskul di SDN 94 Lalong mulai aktif kembali secara rutin untuk latihan hingga sekarang. Hingga ibu Erma menjabat sebagai kepala sekolah, kegiatan ekskul musik bambu masih berlangsung setiap tahunnya. Ibu Erma dan pak Lutang mengajarkan dan membina peserta didik untuk dapat memainkan musik bambu secara berkelompok. Saat ini, pak Lutang tidak lagi membina ekskul musik bambu di SDN 94 Lalong, karena sakit. Hanya ibu Erma yang rutin melatih sampai sekarang.

Ekskul musik bambu dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.00 – 17.00 WITA. Namun, apabila ada permintaan untuk tampil di suatu acara, maka ekskul dilaksanakan secara rutin yang tadinya sekali seminggu dapat secara berkala seperti 3 kali seminggu atau bahkan setiap hari. Kegiatan ekskul musik bambu di SDN 94 Lalong tidak memiliki struktur pengelolaan dan program kegiatan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur dari awal hingga akhir semester. Ekskul yang terbentuk belum mengikuti tatacara dalam “Panduan Pembinaan Ekstrakurikuler Kesenian Sekolah Dasar”, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tahun 2019. Semua hal tentang kegiatan ekskul musik bambu ini, hanya diarahkan oleh ibu Erma sendiri, mulai dari pengadaan alat musik bambu, perekrutan peserta didik, pembinaan sampai kepada pengurusan apabila akan tampil pada acara atau kegiatan tertentu. Guru-guru disana hanya membantu dalam hal sederhana seperti mengumpulkan peserta didik saat mau latihan, membantu *loading* alat dan mendampingi peserta didik di setiap penampilan musik bambu.

2. Strategi Pembelajaran Musik Bambu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 94 Lalong

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekskul musik bambu di SDN 94 Lalong adalah Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*). Pembelajaran

partisipatif melibatkan pelatih sebagai pelaku utama dan peserta didik sebagai warga belajar dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Partisipasi peserta didik dengan rasa keingintahuan tersebut menimbulkan motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran musik bambu. Penggunaan strategi pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler musik bambu selama tiga kali pertemuan menciptakan peningkatan stimulus dan respon peserta didik dari yang tidak tahu hingga dapat bermain alat musik bambu. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan (*drill*), metode sistem regu (*team teaching*) dan metode Kodaly. Strategi SDN 94 Lalong, dalam penyampaian materi pembelajaran terbagi atas tiga pertemuan.

Pertemuan pertama,

Peserta didik mempelajari mengenal alat musik bambu, notasi angka, dan mengetahui ritmik pada setiap jenis alat musik bambu yang dijelaskan pelatih sambil mendemonstrasikannya.

Tabel 1. Alat Musik Bambu (Bass, Sopran dan Tenor)

Jenis	Bass	Sopran	Tenor
Ciri-ciri			
Gambar			

Ukuran	P.B.B. = 133 cm P.B.K. sebelah kanan = 61 cm P.B.K sebelah kiri = 45 cm P.B.T.T = 73 cm D.B.B. = 11 cm D.B.K. sebelah kanan = 4 cm D.B.K. sebelah kiri = 6 cm D.T.T = 3 cm	P.B.B. = 41 cm P.B.K. = 25 cm P.B.T.T. = 32 cm D.B.B. = 6,5 cm D.T.T. = 2 cm	P.B.B. = 24 cm P.B.K. = 17 cm P.B.T.T. = 20 cm D.B.B. = 4 cm D.T.T. = 1,5 cm
Ket.	P.B.B. = Panjang Bambu Besar, P.B.K. = Panjang Bambu Kecil, P.B.T.T. = Panjang Bambu Tempat Tiup, D.B.B. = Diameter Bambu Besar, D.B.K. = Diameter Bambu Kecil, D.T.T. = Diameter Tempat Tiup		
Ritmik			

Maju Tak Gentar
C. Sinarjastika

<p>A5 A3</p> <p> 5 . 0 0 3 5 . 1 3</p> <p>Ma ju tak gentar</p> <p>B4 C7</p> <p> 4 . 0 0 2 4 . 5 7</p> <p>Ma ju tak gentar</p> <p>A5 A3</p> <p> 5 . 0 0 3 5 . 1 3</p> <p>Ma ju tak gentar</p> <p>B4 C7</p> <p> 4 . 0 0 2 4 . 5 7</p> <p>Ma ju serentak</p> <p>B6 A1</p> <p> 6 4 . 4 4 3 . 2 1 3 3 3 3</p> <p>rak bergerak serentak serentak</p> <p>B6 A1</p> <p> 6 4 . 4 4 3 . 2 1 3 3 3 3</p> <p>tar tak gentar menyerang menyerang</p>	<p>A1 A5</p> <p> 2 i . 0 0 2 i . 6 5</p> <p>mem be la yang benar</p> <p>C2 C2</p> <p> 7 2 . 0 0 1 7 . 1 2</p> <p>hak ki ta diserang</p> <p>A1 A5</p> <p> 2 i . 0 0 2 i . 6 5</p> <p>men gu sir penyerang</p> <p>C2 A1</p> <p> 7 2 . 0 0 4 3 . 2 1 . . . 1 . 7 </p> <p>ten tu kita menang berge</p> <p>C7 A3</p> <p> 2 . 1 7 . 7 . 1 2 4 3 . . . 1 . 7 </p> <p>menerkam menerjang terjang tak gen</p> <p>C7 A1</p> <p> 2 . 1 7 . 7 . 1 2 3 1</p> <p>majulah majulah menang</p>	
---	---	--

Gambar 1. Contoh Notasi Alat Musik Bambu
Sumber: Dwi. U. N, Juni 2021



Gambar 2. Cara Memegang dan Meniup Alat Musik Bambu (Tenor dan Sopran)
Sumber: Dwi. U. N, Juni 2021



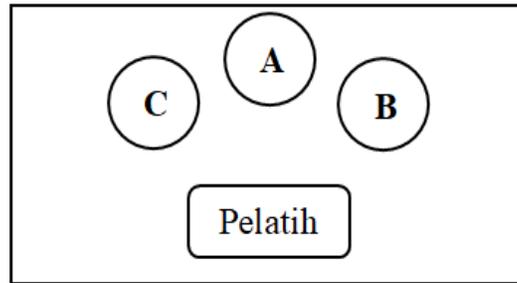
Gambar 3. Peserta Didik Meniup Alat Musik Bambu (Bass, Sopran dan Tenor)
Sumber: Ibu Erma, Juni 2021

Pertemuan kedua,

Pelatih menjelaskan lagu “Maju Tak Gentar” yang akan dimainkan. Mulai dari memperkenalkan bahwa lagu ini adalah salah satu lagu wajib nasional, kemudian tentang isi lagu yang bermakna perjuangan. Peserta didik diajarkan untuk berani menghadapi segala tantangan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian, peserta didik mulai mencoba menerapkan lagu pada alat musik bambu dengan bimbingan dari pelatih.

Pertemuan ketiga,

Peserta didik memainkan alat musik bambu secara berkelompok untuk satu lagu yang diarahkan langsung oleh pelatih. Pelatih membagi posisi peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4. Posisi Peserta Didik Dalam Kelompok
Sumber: Dwi. U. N, Juni 2021

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Bambu di SDN 94 Lalong

Dari sudut pandang peneliti, kegiatan ekskul musik bambu di SDN Lalong 94, banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk bisa dengan cepat menangkap, memahami dan memainkan alat musik bambu hanya dalam tiga kali pertemuan. Apalagi, pelatih harus membina dan melatih satu persatu sebanyak 20-24 peserta didik. Selain itu, kemampuan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda juga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Oleh sebab itu, peneliti memberikan satu solusi untuk sekolah dengan membantu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Musik Bambu yang sesuai dengan buku Panduan Kegiatan ekstrakurikuler Kesenian Sekolah Dasar untuk lima kali pertemuan sebagai berikut:

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Musik Bambu Untuk SDN 94 Lalong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan

Tabel 2. Rencana Kegiatan Pertemuan

No	Waktu Pertemuan	Materi - Kegiatan	Media	Output / Hasil Karya
1.	Minggu 1 Pemahaman Instrumen	Teknik dan Gaya Bermain Musik Bambu	Alat : Alat Musik Bambu	Memahami Teknik dan Gaya Bermain Musik Bambu
2.	Minggu 2 Latihan Pemantapan 1	Latihan Memegang dan meniup Alat Musik Bambu	Alat: Alat Musik Bambu dan Partitur Ritmik	Memahami dan menerapkan cara meniup alat musik bambu dengan baik dan benar
3.	Minggu 3 Latihan Pemantapan 2	Latihan Memainkan Alat Musik Bambu	Alat: Alat musik bambu dan partitur lagu	Memahami dan menerapkan cara memainkan alat musik bambu
4.	Minggu 4 Latihan Pemantapan 3	Latihan Memainkan Alat Musik Bambu Pada Setiap Kelompok	Alat: Alat musik bambu dan partitur lagu	Memahami dan menerapkan cara memainkan alat musik bambu pada setiap kelompok

5.	Minggu 5 Penampilan Kelompok	Menampilkan Permainan Musik Bambu Secara Berkelompok	Alat: Alat musik bambu dan partitur lagu	Peserta didik menampilkan permainan musik bambu secara berkelompok
----	------------------------------------	---	---	--

Dijelaskan lebih detail dalam format RPPE di bawah ini:

a. Pertemuan Pertama

Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Pertemuan Pertama

Materi	:	Teknik dan Gaya Bermain Musik Bambu
Capaian	:	Memahami Teknik dan Gaya Bermain Musik Bambu
Alat yang Dibutuhkan	:	Alat musik bambu
Strategi		<i>Partisipatif (Participative Teaching and Learning)</i>
Metode		<i>Demonstrasi dan Tanya Jawab</i>

Langkah-langkah	:	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempersiapkan alat musik bambu ● Pelatih mengenalkan dan menjelaskan sejarah musik bambu di kabupaten Luwu sebagai musik tradisi ● Pelatih mengenalkan jenis alat musik bambu Bass, Sopran dan Tenor serta suling dari segi ukuran dan bentuk serta ritmik yang dimainkan ● Pelatih mengajarkan notasi angka dan sudah ditandai di masing-masing alat musik bambu yang mengeluarkan satu not apabila ditiup. ● Pelatih menunjukkan cara memegang dan meniup setiap jenis alat musik bambu ● Pelatih mempersilahkan peserta didik untuk bertanya ● Pelatih menjawab pertanyaan ● Pelatih dapat menunjukkan contoh video permainan musik bambu secara berkelompok
-----------------	---	--

b. Pertemuan Kedua

Tabel 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Pertemuan Kedua

Materi	:	Latihan Memegang dan Meniup Alat Musik Bambu
Capaian	:	Memahami dan menerapkan cara meniup alat musik bambu dengan baik dan benar
Alat yang Dibutuhkan	:	Alat musik bambu dan partitur ritmik
Strategi		<i>Partisipatif (Participative Teaching and Learning)</i>
Metode		<i>Metode Latihan (Drill)</i>

Langkah-langkah	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempersiapkan alat musik bambu ● Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meniup satu persatu alat musik bambu Bass, Sopran, dan Tenor untuk me-<i>review</i> pembelajaran pada pertemuan pertama ● Pelatih mengajarkan dan membimbing cara meniup yang tepat kepada setiap peserta didik ● Apabila beberapa peserta didik sudah bisa, bisa saling mengajarkan kepada teman-teman yang belum bisa ● Pelatih memberikan contoh ritmik untuk peserta didik berlatih untuk meniup alat musik bambu sekaligus me-<i>review</i> materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, sebagai berikut: <div style="text-align: center; margin: 10px 0;"> </div> <ul style="list-style-type: none"> ● Setiap peserta didik latihan meniup sesuai notasi ritmik yang telah diberikan dan dengan tempo yang konsisten
-----------------	--

Tabel 4. 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Pertemuan Kedua
 Sumber: Panduan Ekstrakurikuler Kesenian Sekolah Dasar Kemendikbud 2019

c. Pertemuan Ketiga

Tabel 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Pertemuan Ketiga

Materi	:	Latihan Memainkan Alat Musik Bambu
Capaian	:	Memahami dan menerapkan cara memainkan alat musik bambu
Alat yang Dibutuhkan	:	Alat musik bambu dan partitur lagu
Strategi		<i>Partisipatif (Participative Teaching and Learning)</i>
Metode		<i>Metode Latihan (Drill)</i>

Langkah-
langkah

- Mempersiapkan alat musik bambu
 - Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meniup satu persatu alat musik bambu Bass, Sopran, dan Tenor untuk *review* pembelajaran pada pertemuan kedua
 - Pelatih mulai mengenalkan lagu yang akan dimainkan yaitu: Marendeng Marampa
- Berikut contoh partitur lagu Marendeng Marampa dengan giliran meniup masing-masing kelompok

Marendeng Marampa
(Tondok Kadadingku)
Sulawesi Selatan

120
4/4
C A1

1 . 1 1 . 3 5 . 5 | i . i 7 6 | 5 . 0 5 |
Ma ren deng ma ram pa ka da di an ku Dio
Mel lom bok mem bun tu men ta ne te na Na

B6 F G C A3 Am Dsus4 G7 A1 C
6 . 5 . 6 5 . 4 | 3 5 1 1 3 | 5 . 4 3 2 | 1 . . . 0 :||
pa dang di gen te To ra ya le nu kan su la we si
ka bu u ma si a pa lak na sak kai Sa lu Sa dan

A3 C G A1 A1 C7 B4 B6
3 . 3 2 3 2 | 1 . 0 5 | i . i 7 6 | 4 . 6 6 . 5 6 . . |
Ka mi sang To ra yan Um ba um ba pa dang ki o la i

A1 C7 A5 A1 B6 C2
i . i 7 6 | 5 . 4 3 . 4 5 . . | 1 3 6 5 | 2 . 2 2 . 3 4 . . |
Ma par ri ma sus sa ki ram poi Tang ki po ma ban da pe na wa

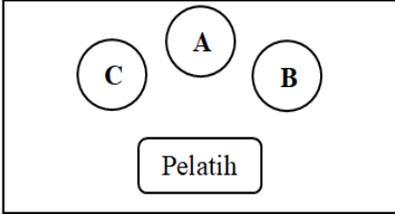
B6 F G C A3 Am Dsus4 G7 C
6 . 5 . 6 5 . 4 | 3 5 1 1 3 | 5 . 4 3 2 | 1 . . . 0 :||
Ya mo pas sa nan ten ko ki um sa mi sun dun rong ko kan

- Pelatih menunjukkan giliran meniup untuk setiap jenis alat musik bambu dan mendengarkan arahan suling sebagai pemegang melodi yang sudah diatur pada partitur lagu Marendeng Marampa
- Pelatih menentukan peserta didik yang bertanggung jawab pada satu alat musik bambu untuk dimainkan secara berkelompok selanjutnya

d. Pertemuan Keempat

Tabel 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Pertemuan Keempat

Materi	:	Latihan Memainkan Alat Musik Bambu Pada Setiap Kelompok
Capaian	:	Memahami dan menerapkan cara memainkan alat musik bambu pada setiap kelompok
Alat yang Dibutuhkan	:	Alat musik bambu dan partitur lagu
Strategi		<i>Partisipatif (Participative Teaching and Learning)</i>
Metode		<i>Metode Sistem Regu (Team Teaching) dan Metode Kodaly</i>

Langkah-langkah	<p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat musik bambu • Pelatih membagi kelompok A, B dan C pada peserta didik <div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: 10px auto;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatih yang sudah menguasai solmisasi lagu, mengajarkan kapan giliran meniup dan mengikuti tempo suling yang dimainkan satu peserta didik sebagai pemegang melodi • Pelatih mengecek keselarasan tiupan peserta didik pada setiap kelompok dan meniup sesuai dengan giliran pada partitur lagu yang dimainkan oleh suling • Pelatih menggunakan hand signing dan teknik <i>pointing</i> untuk menandakan not yang ditiup oleh peserta didik di setiap kelompok • Pelatih menggunakan <i>hand signing</i> dan teknik <i>pointing</i> untuk mengarahkan tiap kelompok dan sebagai pengatur tempo pada lagu Marendeng Marampa
-----------------	---

e. Pertemuan Kelima

Tabel 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) Pertemuan Kelima

Materi	<p>:</p> <p>Menampilkan Permainan Musik Bambu Secara Berkelompok</p>
--------	--

Capaian	:	Peserta didik menampilkan permainan musik bambu secara berkelompok
Alat yang Dibutuhkan	:	Alat musik bambu dan partitur lagu
Strategi		<i>Partisipatif (Participative Teaching and Learning)</i>
Metode		<i>Metode Kodaly</i>
Langkah-langkah	:	<ul style="list-style-type: none">● Mempersiapkan alat musik bambu● Pelatih mengatur posisi peserta didik seperti pada pertemuan keempat● Peserta didik menampilkan permainan musik bambu secara berkelompok dengan lagu Marendeng Marampa diarahkan langsung oleh pelatih● Pada saat peserta didik memainkan musik bambu, pelatih menilai dan membuat evaluasi pembelajaran dari hasil penampilan permainan alat musik bambu secara berkelompok

Pada pertemuan ke lima, pelatih membuat penampilan sederhana dan melakukan penilaian sebagai evaluasi pembelajaran musik bambu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang dibuat berdasarkan materi teori, praktik dan perilaku yang berlangsung selama kegiatan ekskul musik bambu. Evaluasi tentang perilaku peserta didik dilakukan selama berlangsungnya pelatihan dalam 5 kali pertemuan, sedangkan untuk kompetensi secara teori dan praktik, evaluasi dilakukan saat peserta didik menampilkan permainan alat musik bambu secara berkelompok.

Berikut format evaluasi untuk kegiatan ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong:

Penilaian Sikap dan Praktik

Tabel 8. Penilaian Sikap dan Praktik

No	Aspek	SKOR			Indikator
		3	4	5	
1. DISIPLIN	1. Kehadiran				3 = Kurang dari 5 kali tatap muka 4 = 2-3 tatap muka 5 = 5 tatap muka
	2. Mandiri				3 = Selalu dibantu dalam pelaksanaan latihan 4 = Sesekali dibantu 5 = Mampu menyelesaikan tugas mandiri
2. SIKAP	3. Aktif				3 = tidak komunikatif kecenderungan pasif 4 = tidak selalu aktif dan komunikatif 5 = Selalu aktif dan komunikatif

	4. Kerjasama dan Toleransi				3 = belum bisa bekerjasama 4 = cukup bisa bekerja sama 5 = bisa bekerja sama dengan baik
	5. Ketekunan				3 = Kurang konsentrasi di dalam latihan 4 = Sesekali kurang konsentrasi 5 = Konsentrasi baik

	6. Tanggung Jawab			<p>3 = Tidak ikut mempersiapkan keperluan kegiatan ekstrakurikuler kesenian (membersihkan alat musik sebelum atau sesudah dipergunakan)</p> <p>4 = Seseekali mempersiapkan keperluan kegiatan ekstrakurikuler kesenian (membersihkan alat musik sebelum atau sesudah dipergunakan)</p> <p>5 = Selalu mempersiapkan keperluan kegiatan ekstrakurikuler kesenian (membersihkan alat musik sebelum atau sesudah dipergunakan)</p>
3. TEKNIK BERMAIN MUSIK	7. Cara memegang dan meniup alat musik bambu			<p>3 = Tidakbisa meniup</p> <p>4 = Memegang dan meniup kurang tepat</p> <p>5 = Memegang dan meniup dengan tepat</p>

	8. Penguasaan materi lagu			3 = Tidak menguasai materi lagu 4 = Menguasai sebagian materi lagu dengante pat 5 = Menguasai seluruh materi lagu dengante pat
	9. Konsisten terhadap tempo lagu			3 = Tidak menguasai tempo lagu 4 = Kurang Konsisten terhadap tempo lagu dari awal sampai akhir 5 = Konsisten terhadap tempo lagu dari awal sampai akhir
4. PENAMPILAN	10. Kekompakan atau Kebersamaan			3 = penampilan diatas panggung kurang kompak 4 = penampilan diatas panggung cukup kompak 5 = penampilan diatas panggung sangat kompak
JUMLAH				$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$

Keterangan:

Jumlah item 10

Nilai maksimum $5 \times 10 = 50/50 \times 100 = 100$

Nilai minimum $3 \times 10 = 30/50 \times 100 = 60$

Skor Pencapaian:

- A = Sangat Baik (80-100)
B = Baik (60 – 79)
C = Cukup (30 – 59)

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler (RPPE) serta format evaluasi yang telah dijabarkan peneliti di atas diambil berdasarkan buku Panduan Ekstrakurikuler Kesenian Sekolah Dasar Kemendikbud tahun 2019 yang sudah disosialisasikan ke sekolah-sekolah di kabupaten dan kota mulai tahun 2016 hingga sekarang. Peneliti kemudian menyesuaikan dengan strategi pembelajaran musik bambu pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 94 Lalong. Format tersebut dapat menjadi pedoman program pelatihan ekskul musik bambu SDN 94 Lalong agar lebih terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong dibentuk pada tahun 1980-an, pernah mengalami vakum beberapa tahun dan mulai aktif kembali pada tahun 2007. Kegiatan ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni khususnya musik bambu dan sekaligus untuk melestarikan musik tradisional kabupaten Luwu melalui pembinaan dan pembelajaran.

Pembelajaran ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.00 – 17.00 WITA, terkecuali jika ada permintaan untuk tampil dalam suatu acara latihan diadakan 3 kali dalam seminggu atau bahkan setiap hari.

Strategi pembelajaran alat musik bambu pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 94 Lalong Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, menggunakan pembelajaran *Participative Teaching and Learning*, yaitu pembelajaran yang melibatkan pelatih sebagai pelaku utama dan peserta didik sebagai warga belajar dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan Metode Demonstrasi, Metode Tanya Jawab, Metode Latihan (*Drill*), Metode Sistem Regu (*Team Teaching*) dan Metode Kodaly.

Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler musik bambu di SDN 94 Lalong, kabupaten Luwu, kesenian musik bambu dapat diangkat kembali sehingga menjadi motivasi bagi

masyarakat daerah Luwu dan daerah-daerah lainnya untuk terus melestarikan musik bambu Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambhara. (2019). *Panduan Pembinaan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Basri, A. (2001). *Mengenal Alat Musik Tradisional Nusantara*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jondya, A. G., & Iswanto, B. H. (2017). ScienceDirect ScienceDirect Indonesian ' s Traditional Music Clustering Based on Audio Features Indonesian ' s Traditional Music Clustering Based on Audio Features Aisha Gemala Jondya *, Bambang Heru Iswanto. *Procedia Computer Science*, 116, 174–181. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.019>
- Sutisna, R. H., Novianti, P. R., & Akbar, A. (2017). Analisis Situasi Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2137>